

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN  
MENGUNAKAN METODE RISK BASED-BANK RATING**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Strata 1 Akuntansi



**Disusun oleh :**

**NURUL HAFIFAH**

**NIM: 2012310248**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

**2016**

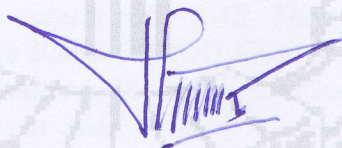
**PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH**

Nama : Nurul Hafifah  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 16 – Juni - 1994  
NIM : 2012310248  
Jurusan : Akuntansi  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan  
Judul : “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Risk Based-Bank Rating”

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing

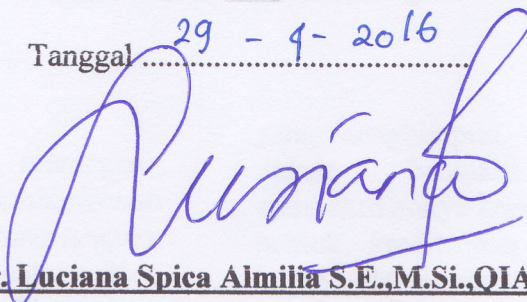
Tanggal : 28 - 4 - 2016



**Dra. Nur Suci I.M.M. Ak., M.M. CA**

Ketua Program Sarjana Akuntansi

Tanggal 29 - 4 - 2016



**Dr. Luciana Spica Almilia S.E., M.Si., QIA**

# ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE RISK BASED-BANK RATING

**NURUL HAFIFAH**  
STIE Perbanas Surabaya  
Email : [nurulhafifah@gmail.com](mailto:nurulhafifah@gmail.com)

**Dra. Nur Suci I. Mei Murni, Ak., M.M.CA**  
STIE Perbanas Surabaya  
Email : [nursuci@perbanas.ac.id](mailto:nursuci@perbanas.ac.id)  
Jln.NgindenSemolo 34-36 Surabaya

## ABSTRACT

*This study aims to know the state of risk profile, good corporate governance (GCG), earning, capital and the soundness of the National Private Banks (BUSN) Foreign exchange which is listed on the Bank Indonesia are valued in a Risk Based Bank Rating (RBBR) over a period of 2012-2014. The kind of research descriptive with the quantitative approach used in this research. The sampling technique used in this research is purposive sampling. This research undertake an evaluation of factors in RBBR, risk profile factors through the ratio of NPL, and LDR, GCG factor, earning factors through the ratio ROA and NIM, and the factors through capital ratio CAR. The research results show that risk factors profile of the National Private Banks (BUSN) Foreign exchange had an average of NPL of the just under 5 %, and the average LDR which predicated good enough. GCG factor is a bank show overall bank been able to meet eleven aspect is with an average got is the GCG predicate of the application of very good. An assessment of the earning on average indicated it is sufficient. The bank capital indicate the bank able to fulfill obligations provision minimum capital by 8 %.*

**Keyword : the bank soundness level, Risk Based Bank Rating metode (RBBR)**

## PENDAHULUAN

Industri perbankan memegang peranan penting bagi pembangunan ekonomi sebagai *financial intermediary* atau perantara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 tentang perbankan bahwa bank adalah badan usaha

yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pengawasan bank diperlukan untuk memantau dan memeriksa pengelolaan yang sesuai dengan ketentuan perbankan.



Pengawasan terhadap bank juga dilakukan untuk mengetahui kinerja bank dan mengukur tingkat kesehatan.

Penilaian kesehatan akan berpengaruh terhadap kemampuan bank dan loyalitas nasabah terhadap bank yang bersangkutan. Kinerja keuangan suatu bank juga mencerminkan tingkat kesehatan bank tersebut. Bank Indonesia telah mengeluarkan Surat Edaran BI No.6/23/DPNP untuk semua bank umum yang melakukan semua kegiatan usahanyasecara konvensional di Indonesia. Surat Edaran BI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 menjelaskan bahwa penilaian tingkat kesehatan bank dipengaruhi oleh faktor CAMELS (Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, Sensitivity to Market Risk).

Namun saat ini penilaian menggunakan faktor Bank Indonesia telah mengeluarkan Surat Edaran BI No.6/23/DPNP untuk semua bank umum yang melakukan semua kegiatan usahanyasecara konvensional di Indonesia. Surat Edaran BI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 menjelaskan bahwa penilaian tingkat kesehatan bank dipengaruhi oleh faktor CAMELS (Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, Sensitivity to Market Risk).

CAMELS telah digantikan dengan sistem penilaian yang berdasarkan pendekatan Risiko (*Risk-Based Bank Rating/RBBR*) yang terdiri dari Profil Risiko, *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas dan Permodalan (sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 25 Oktober 2011) bank wajib memelihara atau meningkatkan Tingkat Kesehatan Bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usaha.

Pergeseran metode dari metode CAMELS ke RBBR, terdapat suatu perbaikan terhadap penilaian kesehatan bank. Kesehatan Bank yang merupakan cerminan kondisi dan kinerja Bank merupakan sarana bagi otoritas pengawas

dalam menetapkan strategi dan fokus pengawasan terhadap Bank.

Bedasarkan fenomena tersebut, maka mendorong peneliti untuk menggunakan sampel Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa pada tahun 2012 -2014. Alasan menggunakan sampel yang berbeda dengan penelitian terdahulu diharapkan mendapatkan hasil yang baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul "**Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode *Risk-Based Bank Rating*(RBBR)**".

## **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

### **Pengertian Bank Umum**

Bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Menurut Undang-undang No.10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah ringkasan dari proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan perusahaan yang sistematis mengenai posisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, perubahan ekuitas, arus kas dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang

dipercayakan kepada mereka (PAPI, 2008:5).

### Kesehatan Bank

Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Budisantoso dan Triandaru, 2006:51). Tingkat kesehatan bank merupakan sebuah penilaian atas kondisi bank pada waktu tertentu sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

### Metode Risk Based Bank Rating

Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan berdasarkan risiko merupakan penilaian yang komprehensif dan terstruktur terhadap hasil integrasi profil risiko dan kinerja yang meliputi penerapan tata kelola yang baik, rentabilitas, dan permodalan. Penyesuaian tersebut dilakukan dengan menyempurnakan penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan pendekatan berdasarkan risiko dan menyesuaikan faktor-faktor penilaian tingkat kesehatan bank. Metode RBBR berdasarkan SE BI No. 13/24/DPNP terdiri dari empat faktor yakni:

#### 1. Profil Risiko (*Risk Profile*)

Berdasarkan PBI No. 13/1/PBI/2011 bank melakukan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam kegiatan operasional terhadap delapan risiko, yakni risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Penelitian ini mengukur tiga risiko pada faktor *risk profile* menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) untuk mengukur risiko kredit, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) untuk mengukur risiko likuiditas.

a. Risiko kredit diukur dengan menggunakan :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Sumber: SE BI 13/24/DPNP/2011

Tabel 1  
Predikat Non Performing Loan Bank

No	Rasio	Predikat
1	0% < NPL < 2%	Sangat Sehat
2	2% ≤ NPL < 5%	Sehat
3	5% ≤ NPL < 8%	Cukup Sehat
4	8% < NPL ≤ 11 %	Kurang Sehat
5	NPL > 11%	Tidak Sehat

b. Risiko kredit diukur dengan menggunakan :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber: SE BI 13/24/DPNP/2011

Tabel 2  
Predikat Loan To Deposit Ratio Bank

No	Rasio	Predikat
1	50% < LDR < 75%	Sangat Sehat
2	75% < LDR < 85%	Sehat
3	85% < LDR < 100%	Cukup Sehat
4	100% < LDR < 120%	Kurang Sehat
5	LDR > 120%	Tidak Sehat

#### 2. Good Corporate Governance (GCG)

Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Prinsip-prinsip GCG dan fokus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG berpedoman pada ketentuan

Bank Indonesia mengenai Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank.

### 3. Penilaian Faktor Rentabilitas

Meliputi evaluasi terhadap kinerja Rentabilitas, sumber-sumber Rentabilitas, kesinambungan (*sustainability*) Rentabilitas, dan manajemen Rentabilitas. Rasio keuangan ini meliputi :

#### a. Return On Assets (ROA)

Rasio ROA dapat diukur dengan :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: SE BI 13/24/DPNP/2011

Tabel 3  
Predikat Return On Assets Bank

No	Rasio	Predikat
1	2 % > ROA	Sangat Sehat
2	1,25 % < ROA ≤ 2 %	Sehat
3	0,5 % < ROA ≤ 1,25 %	Cukup Sehat
4	0 % < ROA ≤ 0,5 %	Kurang Sehat
5	ROA ≤ 0 %	Tidak Sehat

#### b. Net Interest Margin (NIM)

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Total Aset Produktif}} \times 100\%$$

Sumber: SE BI 13/24/DPNP/2011

Tabel 4  
Predikat Net Interest Margin Bank

No	Rasio	Predikat
1	3 % > NIM	Sangat Sehat
2	2 % < NIM ≤ 3%	Sehat

3	1,5 % < NIM ≤ 2 %	Cukup Sehat
4	1 % < NIM ≤ 1,5 %	Kurang Sehat
5	NIM < 1 %	Tidak Sehat

### 4. Permodalan atau Capital (C)

Modal merupakan salah satu faktor yang penting bagi bank dalam mengembangkan usahanya. Permodalan bagi bank sebagaimana perusahaan pada umumnya selain berfungsi sebagai sumber utama pembiayaan terhadap kegiatan operasionalnya juga berperan sebagai penyangga terhadap kemungkinan terjadinya kerugian. Dalam melakukan perhitungan Permodalan, Bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi Bank Umum. Rumus CAR yang digunakan adalah:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Sumber: SE BI 13/24/DPNP/2011

Tabel 5  
Predikat Capital Adequacy Ratio

No	Rasio	Predikat
1	12 % > CAR	Sangat Sehat
2	9 % < CAR ≤ 12%	Sehat
3	8 % < CAR ≤ 9 %	Cukup Sehat
4	6 % < CAR ≤ 8 %	Kurang Sehat
5	CAR < 6 %	Tidak Sehat

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif pendekatan kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menggunakan metode numerik dan

grafis untuk mengenali pola sejumlah data, merangkum informasi tersebut dalam bentuk yang diinginkan (Mudrajad, 2001:29). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang didapat dari laporan keuangan yang bersumber dari [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) dan situs resmi [www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id).

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa pada tahun 2012 - 2014, yang berjumlah 24 bank. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian ini yaitu purposive sampling, dimana teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti. Adapun pertimbangan kriteria sampel yang dilakukan dengan menggunakan purposive sampling yaitu:

1. BUSN Devisa yang telah terdaftar di Bank Indonesia dan sudah go public selama periode penelitian 2012 -2014.
2. BUSN Devisa yang termasuk dalam bank konvensional.
3. Tersedia data yang lengkap dan sesuai dengan data yang diperlukan dalam penelitian.
4. BUSN Devisa yang melaporkan nilai komposit sebagai penilaian dari *Good Corporate Governance*.

### **Analisis Data**

Berikut adalah langkah-langkah analisis data yang digunakan oleh peneliti:

- a. Melakukan perhitungan dan analisis *Risk Profile*, risiko kredit dikur dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan risiko likuiditas diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).
- b. Melakukan analisis GCG berdasarkan publikasi hasil *self-assesment* masing-masing bank.
- c. Melakukan perhitungan dan analisis *Earnings* meliputi rasio *Return On Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM).
- d. Melakukan perhitungan dan analisis *Capital* menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

- e. Menyimpulkan hasil perhitungan masing-masing rasio untuk menentukan

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Penyajian Data**

Peneliti melakukan perhitungan atas NPL, LDR, ROA, NIM dan CAR berdasarkan laporan keuangan yang telah diaudit. Faktor GCG diperoleh peneliti dari *Annual Report* maupun Laporan Pelaksanaan GCG yang dipublikasikan. Data dari faktor *risk profile*, GCG, *earnings*, dan *capital* disajikan dalam Tabel 3.

### **2. Analisis dan Interpretasi Data**

#### **a. Analisis Risk Profile (Profil Risiko)**

Penilaian tingkat kesehatan bank pada rasio NPL bank umum swasta nasional devisa secara keseluruhan masih dibawah 5% sesuai dengan ketentuan BI. Hasil dari perhitungan rasio NPL menunjukkan bahwa Bank Internasional Indonesia Tbk., Bank ICBC Indonesia Tbk., dan Bank Hana Tbk. Mendapat predikat yang sangat sehat atas faktor NPL periode 2012 sampai dengan 2014 karena mampu menjaga NPL selalu di bawah nilai 2%.

Bank yang memperoleh rata-rata rasio NPL tertinggi adalah Bank Sinarmas dengan memperoleh NPL sebesar 2,93%, sehingga hasil dari rata-rata rasio NPL Bank Internasional Indonesia mencerminkan kondisi Bank secara umum sehat dalam peringkat komposit dua (2).

Bank yang memiliki NPL tertinggi tahun 2012-2014 secara berturut-turut adalah Bank Sinarmas, walaupun perkembangan NPL bank tersebut mengalami kenaikan dengan perolehan rasio NPL sebesar 3,45% pada tahun 2012, turun menjadi 2,54% tahun 2013, kemudian turun kembali sebesar 2,81% pada tahun 2014. Perubahan rasio NPL dikarenakan manajemen kredit yang dimiliki bank kurang baik sehingga pengelolaan kredit bermasalah pada bank tidak diimbangi dengan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga bank, semakin besar nilai NPL maka semakin

tinggi risiko kredit yang dimiliki oleh bank.

Risiko likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan bahwa ada bank yang memperoleh predikat tidak sehat. Predikat atas LDR mengalami fluktuasi setiap tahunnya pada seluruh bank kecuali pada Bank Mega Tbk., yang selalu menghasilkan predikat sangat sehat dan Bank Central Asia Tbk., yang selalu menghasilkan predikat sehat selama tahun 2012 sampai dengan 2014.

Dua bank yaitu Bank Hana Tbk., dan Bank Permata Tbk., mendapatkan predikat yang kurang sehat. Dan ada Bank yang memperoleh predikat tidak sehat adalah Bank Mayapada. Bank Mayapada pada tahun 2013 mendapat predikat tidak sehat karena nilai LDR yang dihasilkannya tidak mencapai 50% karena kredit yang diberikan oleh Bank Mayapada Tbk., kurang maksimal dengan porsi hanya 44,24% dari total dana pihak ketiga. Sehingga hasil dari rata-rata rasio LDR Bank Mayapada mencerminkan kondisi Bank secara umum tidak sehat dalam peringkat komposit lima (5). Karena pada tahun 2012 menghasilkan LDR sebesar 79,67%, dan pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 171,70%, namun pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 114,96%.

#### **b. Analisis Good Corporate Governance (GCG)**

Publikasi predikat komposit hasil *self-assesment* GCG menunjukkan bahwa tidak semua bank mempublikasikan nilai komposit, namun semua bank mempublikasikan predikat komposit atas penerapan GCG. Bank Central Asia Tbk., Bank CIMB Niaga Tbk., Bank Ekonomi Raharja Tbk., dan Bank Internasional Indoneisa Tbk., selama periode 2012 sampai dengan 2014 selalu memiliki predikat komposit yang baik atas penerapan GCG. Dan mempunyai Predikat sangat sehat. Bank Mega Tbk menghasilkan predikat cukup baik atas penerapan GCG pada tahun 2012 kemudian

predikat tersebut meningkat menjadi baik pada tahun 2013 dan tahun 2014.

Hasil *self assesment* yang dipublikasikan oleh bank menunjukkan bahwa semua bank yang mendapatkan predikat sehat, karena masih dibawah batas ketentuan Bank Indonesia.

#### **c. Analisis Earnings (Rentabilitas)**

Analisis faktor *earnings* dengan menggunakan ROA menunjukkan bahwa masih ada bank yang memiliki nilai ROA negatif. Hal ini berarti tingkat rentabilitas bank tersebut berada dalam posisi yang tidak sehat. Bank yang memiliki rasio ROA negatif tersebut adalah Bank QNB Kesawan Tbk. ROA negatif ini disebabkan karena bank tersebut mengalami kerugian pada tahun berjalan sehingga laba sebelum pajak yang dihasilkan bernilai negatif. Kerugian ini disebabkan beban operasional lebih besar dibandingkan pendapatan yang dihasilkan oleh bank tersebut.

Bank Central Asia Tbk., Bank Mestika Darma Tbk., dan Bank Of India Indonesia Tbk., adalah bank yang selalu menghasilkan ROA dengan predikat sangat sehat selama 2012-2014. ROA selalu dalam posisi yang sangat sehat dengan rasio ROA di atas 1,5%. ROA yang sangat sehat menunjukkan kemampuan manajemen bank yang sangat baik dalam hal pengelolaan aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya.

Secara umum penilaian atas faktor *earnings* dengan rasio NIM menunjukkan seluruh bank berada dalam kondisi yang sehat. Sebagian besar bank selalu menghasilkan rasio NIM > 3% dengan predikat sangat sehat selama periode 2012-2014. Bank tersebut adalah Bank Danamon Tbk., Bank Mestika Darma Tbk., Bank Bumi Arta Tbk., Bank Sinarmas Tbk., Bank CIMB Niaga Tbk., Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk., dan Bank Nusantara Parahyangan Tbk.

NIM yang terjaga selalu dalam kondisi yang sehat menunjukkan bahwa bank memiliki kemampuan yang sangat baik dalam melakukan pengelolaan aktiva



produktif. NIM yang tinggi mengakibatkan porsi pendapatan bunga bersih yang dihasilkan oleh aktiva produktif semakin besar sehingga diharapkan dapat meningkatkan laba.

#### **d. Analisis Capital (Permodalan)**

Hasil perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan bahwa hampir semua Bank pada setiap periode menghasilkan  $CAR \geq 12\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa bank berada dalam posisi permodalan yang sangat sehat. Seluruh bank dinilai masih memiliki kecukupan modal yang baik sehingga mampu memenuhi kewajiban yang dimiliki baik dalam kegiatan operasional maupun mengantisipasi risiko-risiko yang mungkin terjadi. Selain itu, dengan manajemen permodalan yang baik bank akan mampu meningkatkan kinerjanya di masa yang akan datang dalam rangka mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan perhitungan dan klasifikasi rasio NPL, LDR, ROA, NIM dan CAR serta publikasi hasil *self assesment* GCG menunjukkan bahwa tidak ada sampel penelitian yang selalu menghasilkan predikat sehat secara berturut-turut atas semua rasio yang digunakan selama periode penelitian 2012-2014. Bank Central Asia Tbk., menghasilkan predikat yang sehat atas semua rasio. Bank Bumi Arta Tbk., menghasilkan predikat yang sehat atas semua rasio pada tahun 2011 dan 2012. Predikat sehat atas rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan faktor profil risiko, GCG, *earnings* dan *capital* telah dilakukan dengan baik oleh pihak manajemen bank sehingga bank mampu menghadapi risiko yang mungkin terjadi oleh pihak bank.

Penelitian ini menunjukkan masih terdapat beberapa bank yang menghasilkan

predikat cukup sehat, kurang sehat, bahkan tidak sehat atas rasio yang digunakan dalam penelitian ini. Semakin tidak sehat predikat yang dihasilkan atas suatu rasio menunjukkan bahwa kelemahan-kelemahan manajemen dan risiko-risiko yang mungkin dialami oleh bank akan semakin besar. Apabila kelemahan yang dimiliki oleh bank tidak dapat diatasi oleh manajemen dengan tindakan yang tepat, maka hal ini dapat mengganggu kelangsungan usaha bank.

Hasil penelitian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode *Risk-Based Bank Rating* (RBBR) untuk faktor profil risiko menggunakan rasio NPL dapat dikategorikan risiko kredit Bank Umum Swasta Nasional Devisa secara keseluruhan termasuk peringkat dua (2) dengan predikat sehat. Hasil penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode *Risk-Based Bank Rating* (RBBR) faktor profil risiko dengan menggunakan rasio LDR diketahui bahwa rata-rata bank memiliki peringkat tiga (3) dengan predikat cukup sehat.

Hasil penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode *Risk-Based Bank Rating* (RBBR) faktor *Good Corporate Governance* menunjukkan bahwa secara keseluruhan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang menjadi sampel penelitian ini telah melakukan penerapan GCG sesuai dengan sebelas aspek yang telah ditentukan Bank Indonesia, sehingga secara keseluruhan bank yang menjadi sampel penelitian dalam penilaian faktor GCG masuk dalam peringkat dua (2) dengan predikat sehat.

Hasil penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode *Risk-Based Bank Rating* (RBBR). Penilaian dengan faktor *earning* menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) menunjukkan keseluruhan bank yang menjadi sampel penelitian dalam penilaian faktor ROA masuk dalam peringkat dua (2) dengan predikat sehat. Hasil penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode *Risk-Based Bank Rating* (RBBR).

Penilaian dengan faktor *earning* menggunakan rasio *Net Interest Margin* (NIM) menunjukkan setiap bank masuk ke dalam kategori sehat dengan nilai NIM secara keseluruhan rata-rata di atas 2 %.

Hasil penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode *Risk-Based Bank Rating* (RBBR). Penilaian dengan faktor *capital* menggunakan rasio *capital adequacy ratio* (CAR) menunjukkan setiap bank masuk ke dalam kategori sehat dengan nilai CAR secara keseluruhan rata-rata di atas 8%.

## 2. Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti atas penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis dan pembahasan didapatkan bahwa Bank QNB Kesawan berada dalam posisi tingkat kesehatan yang kurang sehat, hal ini diharapkan bahwa Bank QNB Kesawan dapat lebih ekstra dalam memperbaiki kinerja bank untuk kelangsungan bisnis bank dengan meningkatkan nilai rasio dari metode RBBR. Selain itu diharapkan Bank QNB Kesawan

untuk melakukan pembenahan pada aspek risiko likuiditas yang dihitung dengan menggunakan rasio LDR.

2. Kondisi *Risk profile*, GCG, *Earning*, dan *Capital* Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang telah mendapatkan predikat secara keseluruhan rata-rata baik, sebaiknya terus dipertahankan oleh manajemen bank agar kesehatan bank yang dinilai dengan menggunakan metode RBBR tetap terjaga.
3. Pada peneliti selanjutnya diharapkan untuk tingkat kesehatan dapat menambah *risk profile* lainnya seperti risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi dapat memarkan lebih lanjut dengan melakukan penelitian deskriptif secara pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alizatul Fadhila, Muhammad Saifi dan Zahroh Z.A. 2015. Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode Risk-Base Bank Rating (RBBR). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 2 No. 1 Februari 2015*. Universitas Brawijaya. Malang
- Greuning, Hennie van dan Bratanovic, Sonja Bracovic. 2011. *Analisis Risiko Perbankan*. Jakarta: Salemba Empat
- Hening Asih Widyaningrum, Suhadak dan Topowijono. 2014. *Analisa Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode Risk-Base Bank Rating (RBBR)*. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 9 No. 2 April 2014*. Universitas Brawijaya. Malang
- Jogiyanto, Hartono, 2005. *Analisis & Desain Sistem Informasi Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*. Yogyakarta: Andi (Online). (<http://muhammadrinaldi01.blogspot.co.id/2015/04/signalling-theory-agency-theory.html>, diakses 21 Oktober 2015)
- Kasmir. 2012. *Dasar-Dasar Perbankan*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Merry Yuanita Septyaning. 2015. *Analisa Kinerja Bank Dengan Penerapan*

- Metode Risk-Based Bank Rating. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 3 No. 1 Februari 2015*. Universitas Brawijaya. Malang
- Metalia Permatasari, Nengah Sudjana dan Muhammad Saifi. 2015. Penggunaan Metode Risk-Based Bank Rating Untuk Menganalisis Tingkat Kesehatan Bank. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 22 No. 1 Mei 2015*. Universitas Brawijaya. Malang
- Mudrajad Kuncoro. 2001. *Metode Kuantitatif*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Nurma Lutfiana, Fransisca Yaningwati dan Muhammad Saifi. 2015. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Risk-Based Bank Rating (RBBR). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 22 No. 1 Mei 2015*. Universitas Brawijaya. Malang
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011. (2011). *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Bank Indonesia.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/12/DPNP30 Mei 2007. (2007). *Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum*. www.bi.go.id.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP 25 Oktober 2011. (2011). *Pedoman Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*. www.bi.go.id.
- Totok Budisantoso dan Sigit Triandaru. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Undang-Undang No. 10 Tahun 1998. (1998). *Perubahan Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan*. Bank Indonesia.
- Zakarsyi, Moh. Wahyudin. 2008. *Good Corporate Governance pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya*. Bandung: Alfabeta.

**Tabel 6**  
**Temuan Peneliti**

**Metode Risk-Based Bank Rating**

<b>No</b>	<b>Nama Bank</b>	<b>Tahun</b>	<b>NPL (%)</b>	<b>LDR (%)</b>	<b>ROA (%)</b>	<b>NIM (%)</b>	<b>CAR (%)</b>	<b>PredikatKomposit GCG</b>
1	Bank ArthaGrahaInternasional	2012	0,70	87,37	0,68	4,70	16,41	SEHAT
		2013	1,78	88,42	1,39	5,03	15,65	SEHAT
		2014	1,76	86,94	0,76	4,36	15,69	SEHAT
2	Bank Internasional	2012	0,11	87,30	1,32	4,88	12,92	SANGAT SEHAT
		2013	0,11	88,12	1,35	4,91	12,76	SANGAT SEHAT
		2014	0,18	94,99	0,67	4,85	16,01	SEHAT
3	Bank Indonesia Agroniaga	2012	1,47	82,87	1,27	5,88	14,80	SEHAT
		2013	1,63	89,77	1,40	4,70	21,60	SEHAT
		2014	1,42	88,49	1,34	4,62	19,06	SEHAT
4	Bank Bukopin	2012	2,69	82,65	1,64	4,44	16,34	SEHAT
		2013	2,63	84,97	1,75	4,10	15,12	SEHAT
		2014	3,00	82,98	1,23	3,27	14,21	SEHAT
5	Bank BumiArta	2012	0,64	77,42	2,22	8,14	19,18	SEHAT
		2013	0,21	83,77	1,95	6,99	16,99	SEHAT
		2014	0,25	79,29	1,37	4,59	15,07	SEHAT
6	Bank CIMB Niaga	2012	0,96	90,97	2,88	6,03	15,08	SANGAT SEHAT
		2013	1,52	89,31	2,66	5,52	15,38	SEHAT
		2014	1,18	93,81	1,37	5,02	15,39	SANGAT SEHAT
7	Bank Central Asia	2012	0,39	68,26	3,32	5,54	14,24	SANGAT SEHAT
		2013	0,45	74,89	3,59	5,92	15,66	SANGAT SEHAT
		2014	0,36	75,88	3,75	3,32	16,86	SANGAT SEHAT
8	Bank Danamon	2012	2,67	101,12	3,10	8,39	18,38	SANGAT SEHAT



		2013	2,06	94,78	2,42	7,43	17,48	SEHAT
		2014	1,81	91,66	1,82	8,78	18,17	SEHAT
9	Bank EkonomiRaharja	2012	0,26	81,34	0,97	3,94	14,21	SANGAT SEHAT
		2013	0,92	84,09	1,13	4,21	13,10	SANGAT SEHAT
		2014	2,16	85,08	0,30	4,00	13,41	SEHAT
10	Bank Hana	2012	0,24	111,35	1,25	3,70	28,93	SEHAT
		2013	0,14	118,80	1,39	3,20	18,97	SEHAT
		2014	0,08	124,77	1,65	2,50	18,46	SEHAT
11	Bank ICBC Indonesia	2012	0,30	75,02	0,92	1,60	13,98	SEHAT
		2013	0,26	89,64	1,00	1,94	20,11	SEHAT
		2014	0,26	88,80	1,84	1,90	16,73	SEHAT
12	Bank Maspion	2012	0,24	90,83	0,93	4,60	13,46	SANGAT SEHAT
		2013	0,61	86,72	1,01	4,73	21,00	SEHAT
		2014	0,71	77,04	0,85	3,53	19,43	SEHAT
13	Bank Mayapada	2012	2,51	79,67	2,05	4,68	10,93	SEHAT
		2013	0,64	171,70	2,12	4,43	14,07	SEHAT
		2014	1,23	114,96	1,60	3,36	10,44	SEHAT
14	Bank Mega	2012	2,10	53,69	2,40	5,40	16,83	CUKUP SEHAT
		2013	2,19	56,76	0,95	4,08	15,74	SEHAT
		2014	2,11	64,95	1,05	4,33	15,23	SEHAT
15	Bank MestikaDarma	2012	2,28	97,96	3,27	7,06	26,98	SEHAT
		2013	2,16	103,05	3,46	7,30	26,99	SEHAT
		2014	2,26	92,90	3,31	6,84	26,66	SEHAT
16	Bank Nusantara Parahyangan	2012	0,97	84,97	1,40	5,87	12,17	SEHAT
		2013	0,91	84,54	1,42	4,42	15,7	SEHAT

							5	
		2014	1,86	85,20	1,38	4,75	16,60	SEHAT
17	Bank OCBC NIPS	2012	0,92	85,37	1,54	3,33	16,49	SANGAT SEHAT
		2013	0,75	90,96	1,57	3,28	19,28	SEHAT
		2014	1,37	91,94	1,72	3,74	18,74	SEHAT
18	Bank OF India	2012	0,14	92,56	2,91	5,04	21,10	SEHAT
		2013	0,16	92,96	3,04	4,57	15,28	SEHAT
		2014	1,14	87,30	2,73	3,45	14,45	SEHAT
19	Bank Pan Indonesia	2012	1,66	89,25	1,78	3,80	14,53	SANGAT SEHAT
		2013	2,13	85,71	1,74	3,86	15,32	SEHAT
		2014	2,05	88,77	2,01	3,75	15,62	SEHAT
20	Bank Permata	2012	1,04	117,08	1,45	5,62	15,86	SANGAT SEHAT
		2013	0,79	112,85	1,39	3,80	14,28	SEHAT
		2014	1,71	106,67	1,10	3,07	13,58	SEHAT
21	Bank QNB Kesawan	2012	0,72	87,22	0,74	4,71	27,76	SEHAT
		2013	0,23	113,15	0,05	2,15	18,73	SANGAT SEHAT
		2014	0,31	93,39	0,78	1,99	15,10	SEHAT
22	Bank SBI Indonesia	2012	0,64	90,94	0,79	3,54	5,96	SEHAT
		2013	0,90	94,69	0,90	4,40	11,18	SEHAT
		2014	0,75	86,03	0,67	4,69	12,63	SEHAT
23	Bank Sinarmas	2012	3,45	78,48	0,79	6,84	18,09	SEHAT
		2013	2,54	78,95	1,64	5,21	21,82	SEHAT
		2014	2,81	86,22	0,94	5,06	18,38	SEHAT
24	Bank UOB Indonesia	2012	1,83	95,57	2,51	4,89	16,77	SANGAT SEHAT
		2013	1,64	90,45	2,16	4,09	14,94	SEHAT
		2014	2,24	88,29	1,16	3,86	17,3	SEHAT

							1	
--	--	--	--	--	--	--	---	--

